

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu usaha pembinaan yang di peruntukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia anak enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pertumbuhan dan perkembangan demi mempersiapkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Pendidik perlu memberikan suatu kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang berorientasi pada kebutuhan anak. Kebutuhan anak di optimalkan pada saat kegiatan pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang baik dan dapat merangsang kemampuan belajar anak lebih giat.¹ Oleh karena itu, perkembangan anak sangat penting untuk mengoptimalkan stimulasi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini.

Aspek-aspek perkembangan anak terdiri dari nilai moral dan agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Pada usia 0-6 tahun ini merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan keenam aspek tersebut. Kelima aspek perkembangan anak usia dini ini, salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak. Perkembangan bahasa akan sangat berguna untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan mereka melalui interaksi maupun dalam

¹ Adi Wijayanto, Abdul Aziz Hakim, Dan Nur Iffah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Movement Exploration Dan Metode Pembelajaran Guided Discovery Serta Persepsi Kinestik Terhadap Hasil Belajar Lay Up Bolabasket Pada Mahasiswa Iain Tulungagung”. *Jurnal Segar*, 9.1 (2020), hal 1-13.

berkomunikasi dengan orang lain. Dengan perkembangan bahasa anak dapat mengungkapkan ide-idenya maupun keinginan anak.

Bahasa adalah suatu alat berkomunikasi yang diutarakan baik itu secara lisan, secara tertulis, melalui bahasa gerak tubuh atau suatu isyarat maupun ekspresi wajah.² Perkembangan bahasa anak adalah kemampuan seorang anak untuk memberikan suatu respon terhadap suara, perintah, dan berbicara dengan sopan.³ Peran bahasa pada anak usia dini merupakan sarana penting dalam hal berfikir, berbicara, mendengarkan, bahkan kemampuan untuk membaca dan menulis. Terdapat empat aspek berbahasa pada anak usia dini yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca.

Kemampuan membaca biasanya didapatkan pada anak TK yaitu berusia sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang memiliki stimulasi dalam kemampuan membaca akan lebih menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri.⁴ Anak yang gemar membaca memiliki kemampuan dan hasil akademis yang lebih baik. Ketika anak akan melakukan aktivitas membaca, maka otak anak aktif dan perkembangan bahasanya semakin baik dan berkembang kearah dunia membaca yang lebih luas.

Kemampuan membaca ini mencakup kegiatan seperti mengenal huruf, suku kata, menghubungkan dengan bunyi atau menyuarakan huruf, sukukata, dan kalimat yang dibentuk dalam tulisan kedalam bentuk tulisan.⁵ Demikian juga pada kemampuan

² Itsnaini Asfiyaturrofiah, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media FlashCard Pada Anak Kelompok A Di RA Alhuda, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta". *Jurnal eprints @UNY*, (September 2018), hal 2.

³ Yulia Eka Salnita, "Language Acquisition for Early Childhood". *Jurnal Obsesi*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2019), hal 120.

⁴ Tatik Ariyanti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.1 (2017), hal 47-54.

⁵ Adharina Dian Pertiwi, "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak usia dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, 5.1 (2018), hal 760.

dalam membaca Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak usia dini (kanak-kanak) sebab pada usia dini merupakan usia keemasan dan usia paling produktif untuk belajar dan merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran yang lainnya.

Membaca dasar Al-Qur'an adalah mengenal huruf-huruf hijaiyyah. Kemampuan mengenal huruf hijaiyyah menjadi pondasi anak dengan mudah untuk membaca tulisan arab dan Al-Qur'an. Menurut Ibnu Sina, apabila seorang anak sudah siap menerima pendidikan, maka mulailah mengajarnya Al-Qur'an, dituliskan untuknya huruf-huruf hijaiyyah dan diajari masalah agama.⁶

Demikian mendidik anak membaca Al-Qur'an sejak dini menjadi tanggungjawab bersama bagi umat muslim. Pembelajaran awal Al-Qur'an tentang membaca huruf hijaiyyah pada anak harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip pembelajaran untuk anak usia dini. Adapun prinsip tersebut yaitu, memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan, minat, kebutuhan, dan karakteristik anak, pembelajaran dilaksanakan dengan bermain, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berangsur-angsur dan berkelanjutan, proses pembelajarannya harus bersifat kreatif, aktif, interaktif, dan menyenangkan, serta proses pembelajarannya berpusat pada anak.⁷

Kenyataannya didunia pendidikan yang pertama yaitu di tingkat PAUD sering terjadi akibat dari beberapa sebab yang menjadi suatu hambatan anak untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti rasa malas, kurangnya dorongan orang tua, kurangnya metode, media dan lain sebagainya. Jika masalah ini dibiarkan begitu saja, maka akan berakibat fatal pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak kelak

⁶ Wijanarko, *Mendidik anak dengan Hati* (Happy Holy Kids, 2018), hal 331.

⁷ Fitri Wahyuni, Suci Midsyahri Azizah. "Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini". *Al-Adabiya : Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, Vol. 25 No. 1 (2020), hal 161.

dewasa dan jika masa anak-anak ini pembelajaran ini terlambat maka akan sulit memberikannya dan bahkan dibutuhkan tenaga ekstra.⁸

Berdasarkan data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an yang dihimpun oleh Ma'had Al-Jami'ah Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2023. Menunjukkan bahwa pada usia remaja kurang maksimal dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan jumlah data 45,93% remaja, terdapat 26,23% remaja yang kurang maksimal dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu maka penting sejak dini dididik dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini tentu membutuhkan sarana media pembelajaran yang tepat untuk mengajar membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. dalam hal ini, komponen-komponen peranan media tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain dari kegiatan pembelajaran. melalui media anak didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar, mendorong peserta didik menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terstimulasi.⁹ Media yang digunakan dalam proses pembelajaran harus menarik perhatian anak. Media sangat mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran, dimana media akan menstimulasi munculnya pemikiran yang baru bagi anak didik. Oleh karena itu, dengan adanya media maka pembelajaran akan lebih mudah dan menyenangkan. Seperti media permainan dengan menggunakan media permainan yaitu permainan ular tangga huruf hijaiyyah.

⁸ Sri Bella Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-qur'an* (Scopindo, Media Pustaka, 2020), hal 60.

⁹ Aisah Siti dan Heri Hidayat, *Aktivitas Mengajar Anak TK/RA dan PAUD*, (Bandung: CV Arfino Raya, 2017), hal 194.

Permainan ular tangga merupakan papan untuk anak yang bisa dimainkan oleh dua orang atau lebih dalam kotak-kotak kecil digambar sejumlah tangga dan ular. Permainan ular tangga dimodifikasi media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk memperkenalkan huruf yang ada pada ular tangga tersebut supaya lebih menarik. Pada permainan ini nantinya akan ada berbagai kata huruf hijaiyyah disertai dengan warna-warni yang indah. Agar lebih menarik perhatian anak dan supaya kemampuan yang dimiliki anak akan berkembang dan hasilnya memuaskan.

Sejauh ini studi tentang media ular tangga cenderung pada 3 hal yaitu. Pertama, Nangimul Jannah dengan judul Pengaruh Permainan Ular Tangga Edukatif Terhadap Kemampuan Menyebutkan Angka Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Mubarak Kras Kediri.¹⁰ Kedua, Rahma Okta Nurviana dengan judul Pengaruh Media Ular Tangga Kata Terhadap Kemampuan Mengenal Kosakata Pada Kelompok B Di TK Dharma Wanita Bendungan Tulungagung.¹¹ Ketiga, Nur Fajriana dengan judul Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini Di PAUD Flamboyan Mangunsari Tulungagung.¹² Berdasarkan penelitian tersebut, belum ada penelitian ular tangga terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyyah.

Berdasarkan observasi di TK Kusuma Mulia pleringan Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri kondisi yang ditemukan dengan salah satu pendidik bahwa media pem

¹⁰ Nangimul Jannah, *Pengaruh Permainan Ular Tangga Edukatif Terhadap Kemampuan Menyebutkan Angka Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Mubarak Kras Kediri* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023)

¹¹ Okta Nurviana, *Pengaruh Media Ular Tangga Kata Terhadap Kemampuan Mengenal Kosakata Pada Kelompok B Di TK Dharma Wanita Bendungan Tulungagung*. (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023)

¹² Nur Fajriana, *Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini Di PAUD Flamboyan Mangunsari Tulungagung*. (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023)

belajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah menggunakan nyanyian dan disertai dengan tepuk tangan. Bahkan belum pernah menggunakan media saat pengenalan huruf hijaiyyah terkadang guru hanya menuliskan huruf-huruf hijaiyah dipapan tulis lalu anak-anak mengikutinya baik itu menulis maupun pengulangan dalam membacanya. Permasalahan tersebut diatasi dengan menggunakan media. Media yang digunakan pada anak TK seharusnya dapat menarik perhatian dan merangsang minat belajar pada peserta didik.

Faktor-faktor tersebut maka dari hasil observasi masih terdapat anak-anak yang kurang mampu menunjukkan huruf hijaiyyah dari huruf Alif sampai dengan Ya dan anak masih kurang mampu membuat urutan huruf hijaiyyah dari huruf alif sampai dengan ya. Strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah kepada anak usia dini sebagai pendidik harus mempunyai strategi yang baik untuk meningkatkannya. Meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini untuk menstimulus anak maka dibutuhkan media yang menarik bagi anak usia dini supaya anak tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran selanjutnya dalam belajar membaca huruf hijaiyah.

Maka dari berbagai faktor-faktor tersebut, salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini adalah dengan menggunakan media permainan ular tangga berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Permainan Ular Tangga Huruf Hijaiyyah Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kusuma Mulia Pleringan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fokus masalah diatas, maka peneliti merumuskan sebuah masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Ada Pengaruh Permainan Ular Tangga Huruf Hijaiyyah Terhadap Kemampuan Membaca pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kusuma Mulia Pleringan”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Permainan Ular Tangga Huruf Hijaiyyah Terhadap Kemampuan Membaca pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kusuma Mulia Pleringan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada Pengaruh yang signifikan antara Permainan Ular Tangga Huruf Hijaiyyah Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kusuma Mulia Pleringan

Ho: Tidak Ada Pengaruh yang signifikan antara Permainan Ular Tangga Huruf Hijaiyyah Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kusuma Mulia Pleringan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Anak Didik

- a. Meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah pada anak baik secara urut, acak dan membedakan huruf hijaiyyah yang bentuknya hampir mirip.
- b. Meningkatkan minat belajar membaca huruf hijaiyyah melalui permainan ular tangga.

2. Bagi Guru

- a. Dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran
- b. Sebagai masukan bagi guru, untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah
- c. Terus belajar untuk mengoptimalkan diri

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat memberikan suatu karya peneliti yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi, dan dapat menambah wawasan, dengan ilmu yang diperoleh secara teori dilapangan.
- b. Sebagai evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di TK.

4. Bagi Orang tua

- a. Menambah wawasan dalam memberikan pendidikan dan bimbingan terhadap anak-anaknya, khususnya dalam hal belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Memberikan motivasi untuk memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya.

5. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan tentang meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui permainan ular tangga.
- b. Memberikan masukan dalam mengembangkan dan memanfaatkan media dalam pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Permainan Ular Tangga

Permainan Ular tangga adalah sebuah permainan dengan bentuk papan yang dibagi menjadi kotak-kotak kecil dengan beberapa kotak, bergambar sejumlah tangga atau ular yang menghubungkan dengan kotak lain.¹³ Biasanya permainan ini dimainkan oleh dua anak atau lebih. Bentuk gambar dimodifikasi sedemikian rupa memang suatu kesengajaan agar menarik perhatian dan minat anak untuk melakukan permainan ini. Sehingga meskipun anak gagal ia akan tetap bersemangat untuk mencoba dan terus mencobanya kembali karena selalu dibuat penasaran oleh permainan ini.

Permainan ular tangga ini merupakan permainan tradisional yang biasa dimainkan oleh anak-anak menggunakan dadu untuk menentukan berapa langkah yang harus dijalani bidak. Permainan ini masuk dalam kategori “*board*

¹³Ratnaningsih, *Pengertian Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2017), hal 66.

game” atau permainan papan sejenis dengan permainan monopoli, halma, ludo, dan sebagainya. Papan berupa gambar petak-petak yang terdiri dari 10 baris dan 10 kolom dengan nomor 1-100, serta bergambar ular dan tangga.

Permainan ular tangga dapat diberikan untuk anak usia 4-5 tahun dalam rangka menstimulasi berbagai bidang pengembangan seperti kognitif, bahasa dan sosial. Keterampilan berbahasa yang dapat distimulasi melalui permainan ini misalnya kosa kata naik-turun, maju-mundur, keatas kebawah dan lain sebagainya. Keterampilan sosial yang dilatih dalam permainan ini di antaranya kemauan mengikuti dan mematuhi aturan permainan, bermain secara bergiliran.

2. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah

Kemampuan Membaca huruf hijaiyyah merupakan kemampuan membaca tentang dasar tentang baca Al-Qur’an dimana huruf hijaiyyah adalah dasar huruf Al-Qur’an. Kemampuan membaca huruf hijaiyyah berarti kemampuan membaca Al-Qur’an dimana huruf hijaiyyah terdiri dari huruf alif sampai dengan ya. Dapat dipahami bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus di tekankan pada anak, agar dapat membaca dan mengenal huruf hijaiyyah dengan benar.

Dalam mempelajari huruf hijaiyyah bagi anak usia dini sangat penting, karena mempelajari huruf hijaiyyah harus diajarkan dengan cara efektif dan metode yang benar. Mempelajari huruf hijaiyyah adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak agar anak mampu mengenal huruf hijaiyyah dengan benar.¹⁴

¹⁴ Yulia Afrianri, Asdi Wirman. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan*

Mengembangkan kemampuan membaca sangat perlu adanya kemampuan yang dimiliki guru agar pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi anak dan anak tidak merasa bosan. Selain itu dalam menstimulasi kemampuan membaca harus memperhatikan karakteristik anak, sebab setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam proses menstimulasi kemampuan membaca permainan ular tangga dapat membantu dalam menstimulasi kemampuan membaca anak karena permainan ular tangga mudah dibawa kemana-mana dan berbahan dasar plastik yang memiliki aktivitas menarik yang disertai gambar dan warna-warni dari setiap kotak. Sehingga menjadi lebih menyenangkan bagi anak dalam menstimulasi kemampuan membaca anak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk memudahkan penulis dalam menyusun laporan penelitian, sehingga dapat menjadikan laporan penelitian yang mudah di pahami dan dapat di buktikan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori, pada bab ini berisikan tentang landasan teori yaitu kajian pustaka tentang pengertian kemampuan membaca, perkembangan kemampuan membaca pada Anak Usia 4-5 tahun, pengertian huruf hijaiyyah, permainan ular tangga dan penelitian terdahulu.

3. BAB III Metode Penelitian, Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang penjabaran hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan penguji hipotesis.
5. BAB V Hasil Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil dari rumusan masalah I dan rumusan masalah II.
6. BAB VI Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan penutup.